

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Dasar Pemikiran

Basket adalah salah satu cabang olahraga yang terkenal dan sangat digemari dibelahan dunia, terutama di Indonesia. Olahraga yang sudah ada dan terus berkembang selama lebih dari 100 tahun membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut tentang bagaimana sejarah masuk dan perjalanan basket di Indonesia. Masih banyak penggemar basket di Indonesia yang belum mengetahui lebih dalam tentang bagaimana sejarah basket di Indonesia itu sendiri. Padahal dikatakan bahwa basket di Indonesia sudah masuk dari masa penjajahan bangsa Belanda yang berarti sudah hampir lebih dari 100 tahun lamanya basket sudah ada di Indonesia.

Basket setelah masuk ke Indonesia akan di naungi oleh suatu induk organisasi yang bernama Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi). Organisasi Perbasi akan menaungi bola basket di Indonesia dan menjadi satu-satunya organisasi yang menaungi Basket di Indonesia. Pencapaian-pencapaian basket di Indonesia patut untuk di rangkai dari tahun ke tahun karena ini dapat menjadi pelajaran dan pengetahuan akan dunia bola basket Indonesia bahwasannya basket di Indonesia pernah mengikuti dan mencapai sesuatu di dunia basket di ajang Internasional maupun pembentukan liga sendiri yang akan membuat suatu perkembangan di dunia olahraga khususnya bola basket. Awalnya olahraga tersebut diciptakan oleh James Naismith seorang guru dari sekolah

Internasional Young Men's Christian Assosiation (YMCA) DI Springfield, Massachusetts, Amerika Serikat dan terus berlanjut dan berkembang setelah tahun 1891. Dengan segala perkembangan akhirnya juga olahraga ini terdaftar di Olimpiade. Bola basket resmi menjadi cabang yang dipertandingkan dalam Olimpiade pertama kali pada Olimpiade Jerman tahun 1936(Nuril 2007). Di Amerika, olahraga ini ialah olahraga yang sangat populer diatas olahraga sepakbola yang lebih populer di benua Eropa dan Asia. Namun setelah semakin berkembang, akhirnya olahraga ini semakin populer di Eropa maupun Asia. Kepopuleran basket sebagai cabang olahraga menjadi alasan pertama mengapa penulis mengangkat tema tersebut. Di Indonesia sendiri basket digemari di berbagai kalangan, tidak hanya kompetisi profesional kompetisi resmi juga sudah dimulai dari tingkat pelajar SMP dan SMA yang dinamakan DBL yang diselenggarakan di 16 kota di Indonesia.

Awal adanya basket di Indonesia dikatakan telah muncul sejak kolonialisme Belanda pada abad ke 20. Olahraga basket dibawa oleh para pendatang yang berasal Cina pada tahun 1920-an untuk masuk ke Indonesia. Pendapat yang menguatkan bahwa olahraga ini dibawa oleh bangsa Cina ialah dari perkembangan olahraga basket di Negara Cina itu sendiri. Basket telah menjadi olahraga populer sehingga menjadi permainan rakyat yang sangat digemari(TIM 1991). Imigran Cina kemudian membawa Basket ke Indonesia sehingga permainan dapat berkembang di kota - kota besar di Indonesia(Nuril 2007). Sekitar tahun 1930 terbentuk beberapa perkumpulan basket di kota – kota besar di Indonesia seperti Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Bandung serta

Jakarta(TIM 1991). Menjamurnya perkumpulan basket di berbagai kota besar tidak lepas dari adanya sekolah– sekolah Tionghoa yang mengajarkan basket sebagai salah satu mata pelajaran olahraga yang diberikan pada siswanya. Fasilitas untuk melakukan olahraga basket juga selalu tersedia di sekolah– sekolah Tionghoa(TIM 1991). Karna terbantunya akan fasilitas dan pembelajaran dari basket itu sendiri membuat banyak pemain basket yang berprestasi di Indonesia berasal dari kalangan etnis Tionghoa. Di Semarang pada tahun 1930 telah ada beberapa perkumpulan bola basket yaitu: *Chinese English School*, *Tionghwa Hwee*, *Fe Loen Ti Yu Hui*, dan *Peng Yu Hui* yang disebut juga “SAHABAT”(Yolis Y.A. Djami 2018).

Indonesia menyelenggarakan kompetisi olahraga multi event pertama kali tahun 1948. Kompetisi olahraga multi event tersebut dikenal dengan sebutan Pekan Olahraga Nasional (PON). PON I diselenggarakan pada 9 September 1948 di kota Solo. Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam PON I. Walau hanya diikuti oleh beberapa regu saja sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan, bisa dikatakan mulai ada perkembangan dalam cabang olahraga basket di Indonesia itu sendiri.

Pada tahun 1951, tepatnya tanggal 23 Oktober 1951, dibentuklah organisasi bola basket di Indonesia dengan nama “PERBASI – Persatuan Basketball Seluruh Indoensia”. Orang-orang yang menangani perbsketan Indonesia ini adalah Tony Wen dan Wim Latumenten(Yolis Y.A. Djami 2018). Maladi mengusulkan kepada Tonny Wen dan Wim Latumeten untuk membentuk federasi basket nasional(TIM 1991). Pada saat itu Maladi menjabat sebagai

sekertaris Komite Olimpiade Indonesia (KOI). Lalu Tonny Wen dan Wim Latumeten langsung mengadakan satu konferensi yang dihadiri oleh berbagai perkumpulan basket di Indonesia. Maka dari hasil konferensi tersebut yang berlangsung di Jakarta berhasil membuat perasatuan basket yaitu Perbasi.

Tonny Wen menjabat sebagai ketua dalam susunan kepengurusan pertama Perbasi, sedangkan Wim Latumeten menjabat sebagai Sekertaris. Perbasi segera mengambil beberapa langkah untuk bisa menjadi anggota dari federasi basket Internasional (FIBA). Perbasi kemudian berhasil menjadi anggota dari federasi basket Internasional pada tahun 1953.(Nuril 2007) Bergabungnya Perbasi dalam FIBA membuat pihak Perbasi menempuh langkah untuk mengganti nama federasinya agar sesuai dengan perbendaharaan Bahasa Indonesia. Nama Persatuan Basketball Seluruh Indonesia diubah menjadi Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia dengan singkatan yang sama, yaitu Perbasi. Agar dapat selaras dengan pembahasaan Indonesia (TIM 1991).

Tim basket Indonesia masih belum bisa berbicara banyak dalam event internasional seperti Asian Games, Kejuaraan Bolabasket Asia, *Pre-Olympic*, Pesta Sukanserta Sea Games. Perkembangan basket di Indonesia masih jauh dibawah negara tetangga Filipina yang tidak jarang menempati posisi atas dalam kejuaraan basket Internasional level Asia. Prestasi tertinggi Indonesia dalam taraf Internasional diraih dalam Ganefo I tahun 1963 Jakarta serta Ganefo Asia I tahun 1966 di Phnom Penh. Dari kedua even tersebut Indonesia berhasil memperoleh juara kedua(Rahmawan 2017).

Invitasi Bola Basket Nasional adalah salah satu kompetisi yang diadakan sebelum berlangsungnya Kobatama. Peserta dalam kejuaraan Invitasi Bola Basket Nasional bisa berasal dari perwakilan provinsi maupun dari perkumpulan bola basket. Buku Katalogus Dunia Olahraga menyebutkan Invitasi Bola Basket Nasional pernah diadakan setidaknya empat kali yaitu tahun diadakan pada tahun 1974, 1975, 1978 dan 1979. Kejuaraan Invitasi Bola Basket Nasional kurang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi Indonesia karena tidak terlalu sering diselenggarakan serta tidak difokuskan untuk satu kategori pesertanya. Kejuaraan Invitasi Bola Basket Nasional lebih tepat digunakan untuk upaya pembinaan atlet-atlet basket Indonesia (Rahmawan 2017). Minimnya prestasi basket Indonesia di taraf Internasional merupakan salah satu persoalan yang harus dipecahkan oleh Perbasi selaku induk organisasi basket nasional.

Berdasarkan Kongres Perbasi ke VIII tahun 1981, Perbasi memutuskan menyelenggarakan Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama). Latar belakang penyelenggaraan kompetisi bola basket utama (Kobatama) dimaksudkan untuk lebih meningkatkan prestasi perbolabasketan melalui pembinaan, latihan dan pertandingan yang teratur dan terus menerus (Nuril 2007). Alasan lain Perbasi menyelenggarakan kompetisi bola basket utama (Kobatama) merupakan upaya Perbasi untuk ikut menjalankan kebijakan pemerintah dalam bidang olahraga. Pada dekade 1980-an, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Panji Olahraga “Memasyarakatkan Olahraga, Mengolahragakan Masyarakat”. Konsep dasar dari kebijakan itu adalah untuk menggalakkan dan meningkatkan kepedulian serta partisipasi masyarakat untuk berolahraga. Akhirnya kompetisi Kobatama

diadakan dan diselenggarakan pada tahun 1982. Pada kompetisi pertama Kobatama diikuti oleh 9 Tim basket Indonesia. Setelah itu kompetisi yang dinaungi Perbasi ini berlanjut hingga pada tahun 2002. Banyak kenaikan dan penurunan yang terjadi dalam kurun waktu kurang lebih 20 tahun lamanya. Dan perbasi lah sebagai federasi basket Indonesia yang menaungi kompetisi basket tersebut. Tidak hanya kompetisi dalam negeri, kompetisi luar pun di nanungi Perbasi seperti Asian games dan lain-lain.

Belum adanya penelitian yang secara lengkap menuliskan latar belakang bagaimana awal masuk olahraga basket ke Indonesia serta terbentuk federasi Perbasi dan peran Perbasi sebagai satu-satunya induk organisasi basket nasional untuk mengembangkan olahraga basket di Indonesia juga menjadi alasan bagi penulis untuk mengangkat tema ini. Kebanyakan penelitian tentang olahraga lebih meneliti tentang cabang olahraga lain. Seperti penelitian skripsi karya Teguh Limas Sarendra yang membahas tentang *PSSI di Masa Ali Sadikin pada tahun 1997-1981*. Skripsi ini membahas awal adanya sepakbola di Indonesia hingga sejarah terbentuknya PSSI dan bagaimana PSSI di masa jabatan Ali Sadikin. Skripsi ini memiliki relevansi yang sama dengan penelitian saya karena membahas sebuah sejarah federasi olahraga hingga perkembangannya, perbedaannya, penelitian yang saya buat membahas federasi olahraga basket, sedangkan skripsi karya Teguh Limas Sarendra membahas federasi olahraga sepak bola. Selain skripsi milik Teguh Limas Sarendra juga terdapat skripsi milik Ibnu Gifar Ramzani, Program Studi Ilmu Sejarah 2019, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran dengan judul *Dinamika Olahraga Futsal di Indonesia*

(1989-2006). Penelitian ini membahas bagaimana perkembangan olahraga futsal di Indonesia, dari mulai masuknya hingga penyebaran dan berkembangnya olahraga tersebut. Beberapa artikel juga membahas tentang basket di Indonesia seperti artikel karya Destya Adi Rahmawan yang berjudul *Dinamika Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama) Tahun 1982-2002*. Tulisan ini membahas kompetisi Kobatama, yaitu salah satu kompetisi yang dibuat oleh Perbasi, namun hanya sebatas membahas kompetisi Kobatama.

1.2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

A. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini perlu diadakan pembatasan penelitian spasial (ruang) maupun temporal(waktu). Pembatasan perlu dilakukan agar penelitian dapat lebih mendalam, fokus, dan tidak melebar pada permasalahan-permasalahan yang lainnya. Batas spasial yang ditetapkan peneliti ialah mencakup seluruh wilayah Indonesia, sedangkan batasan temporal yang dipilih adalah kurun waktu 1920 sampai 2002. Tahun 1920 dipilih karena pada tahun tersebut dimana awal masuknya basket ke Indonesia. Kemudian tahun 2002 dipilih karena pada tahun tersebut kompetisi dalam naungan Perbasi ditahun selanjutnya akan mengalami kemajuan pesat oleh kompetisi baru dan adanya modernisasi basket yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, memunculkan beberapa pertanyaan yang peneliti rumuskan, dan peneliti fokus pada dua pertanyaan mendasar, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya perbasi?
2. Bagaimana hasil yang diraih oleh basket Indonesia di berbagai kompetisi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana awal mula masuknya olahraga bola basket ke Indonesia sampai bagaimana hasil yang di raih olahraga bola basket di Indonesia dari tahun 1920 sampai 2002.

B. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dari segi teoritik di harapkan dapat dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian dan pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan sejarah perkembangan olahraga basket di Indoensia.

Sementara dari manfaat segi praktis diharapkan penelitin ini dapat dijadikan contoh atau pegalaman dan juga pembelajaran bagi pelaku olahraga khususnya di bidang olahraga bola basket agar dapat bisa berkaca dari sejarah dan

terus semangat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari hasil-hasil sebelumnya yang telah diraih.

1.4. Metode Penelitian dan Sumber Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah dengan metode penelitian sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat langkah, yakni: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (Baduhraman 1999).

a) Heuristik

Tahap pertama adalah Heuristik, Heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah, yaitu suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah (Rochmat 2009). Pada penelitian ini penulis berhasil mendapatkan sumber dan data melalui studi pustaka yaitu menelusuri sumber data yang ada di Perpustakaan Nasional, dan Arsip Nasional. Dan, penulis juga mendapatkan sumber melalui wawancara bersama Ali Budimansyah.

b) Verifikasi

Tahap kedua adalah verifikasi, sumber-sumber sejarah yang diperoleh peneliti, dilanjutkan pada tahapan kritik (pengujian) intern maupun ekstern. Pada dasarnya kritik berfungsi menyeleksi sumber yang telah ditemukan untuk menjadi

data sejarah sehingga dapat mendukung proses analisis (Kasdi 2005). Data atau sumber yang telah diperoleh penulis dapat dikritik melalui kritik intern dan ekstern. Kritik intern dalam penelitian ini dilakukan penulis dengan cara membandingkan isi dari buku yang telah dikumpulkan dan sumber-sumber dari buku tersebut dengan buku yang lain seperti contohnya buku dari Sukma Aji yang berjudul “Olahraga Paling Lengkap” dengan buku dari Anung Hendar Isnato yang berjudul “Bola Basket”. Sedangkan kritik ekstern dengan cara memperhatikan kondisi fisik buku dan arsip yang telah dikumpulan.

c) Interpretasi

Penafsiran dalam metode sejarah menimbulkan subjektivitas sejarah, yang sangat sukar dihindari, karena ditafsirkan oleh sejarawan (si subjek) sedangkan yang objektif adalah faktanya (Priyadi 2012). Pada tahap ini penulis menggabungkan fakta – fakta yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber agar didapat satu kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

d) Historiografi

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah ini adalah Historiografi. Historiografi adalah rekonstruksi yang dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh untuk merangkai sejarah (Kuntowijoyo 2005). Historiografi mengungkapkan hasil dari penelitian, menjelaskan topik penelitian yang membuat penelitian dapat mudah dimengerti dan dipahami. Penulisan ini akan menggunakan metode deskriptif naratif. Sehingga penulis akan menguraikan hasil penelitian menjadi satu rangkaian kejadian.

B. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan penulis yaitu wawancara dengan salah satu pemain basket yang terlibat pada kompetisi kobatama yaitu Ali Budimansyah. Dan sumber sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah buku – buku, artikel, dan tulisan lain yang berkaitan dengan topik. Adapun buku – buku yang digunakan yaitu *Reformasi dan Akselerasi, Kebangkitan Olahraga Indonesia Abad 21*, ditulis oleh Adisaputra Iskandar Z, *Cabang Olahraga Bola Basket* oleh Gede Eka Budi Darmawan, *Basket Untuk Pemula* oleh Yolis Y.A. Djami, *Sejarah Olahraga Indonesia* oleh Dr., MA. Harsuki, *Kamus Istilah Olahraga* oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pintar Basket* oleh Nidhom Khoeron, *Sejarah Olahraga Indonesia* oleh TIM, *Permainan Bola Basket* oleh Nuril Ahmadi, *Tionghoa Surabaya dalam Sepak Bola* oleh R.N. Bayu Aji, dan *Peraturan Permainan, Bola Basket - Softball, Rounders* oleh Erna Husnan dkk

BAB II

SEKILAS TENTANG LAHIRNYA OLAHRAGA BOLA BASKET HINGGA MASUK KE INDONESIA

2.1. Sejarah awal lahirnya cabang olahraga basket

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang populer di dunia. Tidak hanya di Amerika Serikat saja. Namun diberbagai negara juga seperti di Indonesia. Umumnya olahraga ini dipertandingkan oleh dua regu, lima melawan lima dan sisanya ialah pemain pengganti. Olahraga ini memperebutkan banyaknya poin yang mereka kumpulkan, dan dari regu yang berhasil mengumpulkan poin lebih banyak akan dapat memenangkan pertandingan basket tersebut. Dari awal pembuatan cabang olahraga ini banyak perubahan yang dilakukan. Seperti peraturan-peraturan, jumlah poin yang didapat dari daerah yang berbeda, dan masih banyak lagi. Namun dari awal hingga sampai saat ini, tidak banyak mengubah dari ciri khas bolabasket itu tersendiri. Walaupun, dari setiap negara, atau pertandingan bolabasket memiliki peraturan berbeda-beda. Dan bisa kita lihat dimasa ini bahwa olahraga basket banyak pertandingan yang telah dimodifikasi, contohnya seperti basket 3x3, ataupun juga *freestyle basketball* (Aji 2016).

Kepopuleran cabang olahraga basket ini juga tidak hanya ada di negara Amerika atau pun negara-negara Eropa saja. Walaupun bukan cabang olahraga terpopuler nomor satu, setidaknya kepopuleran cabang olahraga basket dapat

menyaingi cabang olahraga lain seperti sepak bola, bulu tangkis, dan tenis. Pada abad ke-21 ini dikatakan bahwa penggemar cabang olahraga basket telah tembus diangka 825 juta penggemar. Dan penggemar bola basket tidak hanya di kalangan orang tua saja, namun juga dikalangan anak muda dan anak-anak. Contohnya di Indonesia sendiri, penggemar olahraga ini sudah tersebar dikalangan apapun. Bisa kita nilai dari banyaknya klub-klub bola yang terbentuk di beberapa daerah di Indonesia, kompetisi-kompetisi bola basket yang tersebar di dalam negeri seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) maupun di kanca internasional seperti Olimpiade, Piala Dunia Bola basket, Asian Games, Sea Games. Kepopuleran menyebar dari orang tua sampai anak-anak, karna di Indonesia sendiri pertandingan bola basket sudah ada pada tingkat sekolah seperti SD hingga SMA, ada juga yang kita kenal liga mahasiswa. Di berbagai jalanpun kita sering menjumpai lapangan-lapangan basket.

Sejarah terbentuknya basket berawal dari seseorang berkewarganegaraan Canada yaitu *James Naismith* yang mendapatkan perintah dari Luther Gullick seorang pembina olahraga dari sekolah YMWA (*Young Mens Christian Association*) yang berada di Springfield, Massachusetts, Amerika Serikat. Pada saat itu dia diperintahkan oleh pihak sekolah tempat ia mengajar untuk menciptakan sebuah permainan olahraga yang dapat dimainkan didalam suatu ruangan, karena cuaca pada saat itu memasuki musim dingin dan olahraga-olahraga yang ada pada saat itu seperti *american football* dan sepak bola tidak dapat di mainkan karna hanya bisa dimainkan di lapangan diluar ruangan. Karna perintah tersebut Naismith mencoba untuk membuat suatu olahraga baru yang

dapat dipergunakan di dalam ruangan, ia juga mencoba untuk memanfaatkan barang-barang yang ada dan yang ia pilih pada saat itu ialah keranjang buah. Setelah mendapatkan keranjang buah, ia mencoba meletakkan keranjang buah di dua arah berlawanan dengan tinggi tiga meter. Lalu ia memerintahkan setiap murid untuk membuat regu untuk saling bertanding memasukkan bola yang biasanya digunakan untuk sepak bola ke dalam keranjang. Olahraga bola basket ini dibuat oleh *James Naismith* dari penggabungan antara beberapa cabang olahraga lainnya, antara lain yaitu dari *lacrosse*, polo air, hoki lapangan, rugby, dan juga sepakbola. Dari penggabungan berbagai macam olahraga tersebut akhirnya terciptalah cabang olahraga bola basket. (Anung 2019)

Setelah terbentuknya olahraga bola basket oleh *James Naismith*, olahraga bola basket banyak terjadi perubahan sampai menjadi cabang olahraga basket yang kita kenal saat ini, walaupun banyak peraturan-peraturan yang berbeda-beda di setiap negara. Pertama kalinya basket dipertandingkan ialah pada tanggal 20 Januari 1892, dan pada tahun 1895 diselenggarakan pertandingan bola basket yang mempertemukan *Minnesota School of Agriculture* melawan *Hamline College* dua-duanya ialah perguruan tinggi di Amerika. Untuk kompetisi ataupun kejuaraan, olahraga bola basket pertama kali diadakan di negara Amerika Serikat pada tahun 1897. Dan untuk diluar dari negara tersebut kompetisi bola basket pertama kali diadakan pada tahun 1913 di Timur Jauh (Asia Timur). Dan untuk Olimpiade, cabang olahraga bola basket pertama kali dimainkan pada tahun 1936 yang saat itu yang menjadi tuan rumah olimpiade ialah negara Jerman (Anung 2019).

Lalu setelah terjadi perkembangan yang pesat dari cabang olahraga bola basket, akhirnya terbentuk FIBA (*Federation Internationale de Basketball* atau Federasi Bola Basket Internasional) pada tahun 1932 yang berlangsung di Jenawa. Konferensi ini dihadiri oleh beberapa perwakilan dari berbagai negara. Antara lain Swiss, Argentina, Rumania , Yunani, Portugal, dan juga Cekoslowakia (Anung 2019).

Pada tahun 1936 cabang olahraga bola basket akhirnya di pertandingkan di pagelaran olimpiade yang berlangsung di Berlin, Jerman. Awalnya ada 23 negara yang mendaftarkan para atletnya untuk melakoni pertandingan tersebut, tetapi negara Spanyol dan Hongaria mengundurkan diri dan hanya menyisakan 21 negara saja dan salah satunya yang mewakili asia tenggara ialah Filipina. Dalam hasil dari kompetisi tersebut Amerika Serikat berhasil membawa pulang emas, sementara perak di raih oleh Kanada, dan Meksiko membawa pulang perunggu. Sementara Filipina perwakilan dari asia tenggara cukup dikagumi karna berhasil memperoleh posisi ke 5 dari 21 negara tersebut setelah berhasil mengalahkan Uruguay dengan skor 33-22 (Nuril 2007).

Pada tahun 1950 FIBA akhirnya berhasil menyelenggarakan kompetisi piala dunia pada regu putra. Dan setelah tiga tahun baru saja diselenggarakan pada regu putri. Pada piala dunia bola basket tahun 1950 yang diadakan di Argentina diikuti oleh 10 regu yang mewakilkan negara-negaranya. Kompetisi tersebut dimenangkan oleh Argentina di posisi pertama, Amerika Serikat di posisi kedua, dan Chili di posisi ketiga (FIBA 2009).

2.2. Sejarah masuknya bola basket ke Indonesia

Cabang olah raga bola basket dikatakan telah masuk ke Indonesia pada saat penjajahan belanda atau masa kolonialisme pada abad ke-20. Masuknya cabang olahraga bola basket ke Indonesia di sinyalir memiliki dua pendapat. Pendapat pertama mengatakan bahwa olahraga bola basket dibawa masuk oleh imigran yang berasal dari Tiongkok, dan yang kedua bahwa cabang olahraga bola basket dibawa masuk oleh Kolonialisme Belanda karna sedang menajajah Indonesia pada saat itu. Kedua pendapat ini diperkuat dari beberapa fakta yang ada(Rahmawan 2017).

Adanya pendapat mengatakan bahwa Belanda lah yang membawa serta menyebarkan olahraga basket ke Indonesia pada saat itu. Karna pada saat itu Bangsa Belanda sedang melakukan penjajahan kepada Indonesia atau yang pada saat itu dikatakan kawasan Hindia Belanda . Tidak hanya itu saja, pelajaran olahraga basket juga dapat ditemukan di sekolah-sekolah yang didirikan oleh bangsa Belanda. Karna adanya politik etis pada awal abad ke-20 membuat bangsa Belanda dapat mendirikan sekolah-sekolah tersebut di kawasan Hindia Belanda. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh bangsa Belanda tersebut antara lain ialah *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO), *Algemene Middelbare School* (AMS), dan *Hogere Burgerschool* (HBS). Sekolah-sekolah pendirian bangsa Belanda ini dikatakan telah membekali pelajarnya dengan mengajarkan olahraga, diantaranya ialah sepak bola, dan bola basket. Perlu diketahui bahwa siswa-siswa yang berada di sekolah-sekolah pendirian bangsa Belanda seperti MULO, AMS , HBS tidak hanya dari kalangan Belanda saja atau dari Eropa, tapi ada juga dari

kalangan Bumiputra kalangan ningrat dan juga bangsawan menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah tersebut. Siswa-siswa yang bersekolah tersebut berarti dapat dikatakan dapat pengajaran tentang bagaimana memainkan bola basket, walaupun diisikan siswa-siswa dari Belanda, ataupun dari kalangan bangsawan Bumiputra. Namun tidak menjangkau semua kalangan atau golongan masyarakat. Olahraga basket dikatakan hanya terkenal di lingkungan yang terbatas, golongan para pelajar di wilayah Vorstendalen (TIM 1991).

Sedangkan ada juga pendapat bahwa olahraga bola basket dibawa dan diperkenalkan oleh para imigran Tionghoa. Hal ini dapat dikatakan karena perkembangan olahraga bola basket yang terjadi di Tiongkok yang sudah sangat pesat. Dan dikatakan bahwa olahraga basket juga sangat populer di Tiongkok. Dikatakan bahwa bola basket telah dibawa ke Tiongkok pada tahun 1890-an oleh misionaris YMCA yang berpartisipasi dalam beberapa pertandingan bola basket pertama di Springfield, tempat dimana olahraga tersebut diciptakan. Dan juga diutuslah Bob Baily ke Tientsien pada tahun 1894 guna menyebarkan bola basket di Cina. Selain Tiongkok, negara yang mendapatkan pesebaran basket ialah Jepang dan Filipina di tahun 1900-an. Setelah itu dikatakan bahwa bola basket sangat populer di daerah perkotaan China pada tahun 1920-an. Tepatnya awalnya di Shanghai, dimana dikatakan bahwa bola basket dikaitkan dengan beberapa kegiatan revolusioner pada saat itu. Lalu karena kegemaran masyarakat Tiongkok pada olahraga bola basket membuat mereka membawa pengajaran bola basket, salah satunya ialah ke Indonesia. Dimulai dengan masuknya gelombang perantau-perantau dari Cina ke Indonesia pada tahun 1920-an Pembawaan tersebut

akhirnya membuat olahraga bola basket ini berkembang di kota-kota besar di Indonesia seperti di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Perkembangan bola basket di berbagai kota besar tersebut karna adanya penerapan pengajaran bola basket sebagai salah satu mata pelajaran olahraga yang diajarkan kepada siswa-siswa di sekolah-sekolah Tionghoa. Dan juga dikatakan bahwa selalu terdapat fasilitas-fasilitas untuk melakukan permainan bola basket di sekolah-sekolah Tionghoa. Di sekolah-sekolah tersebut, bola basket menjadi olahraga wajib yang harus dimainkan oleh setiap siswa. Tidak heran jika di setiap sekolah ada lapangan basket dan tidak heran juga pebasket-pebasket yang menonjol permainannya berasal dari sekolah-sekolah tersebut, dan juga banyak pemain-pemain basket Indonesia pada awal-awal berketurunan Tionghoa. Contohnya ialah legenda basket Indonesia yang bernama Liem Tjien Sion atau yang akrab dikenal dengan nama Sony Hendrawan yang berasal dari klub Sahabat. Sahabat adalah salah satu perkumpulan bola basket yang sudah ada di kota Semarang yang sebenarnya bernama *Pheng Yu Hui*, perkumpulan ini sangat terkenal saat itu dikarenakan dapat membina pemain-pemain bola basket yang sangat handal. Perkumpulan lainnya ialah *Chinese English School, Tionghwa Hwee, dan Fe Leon Ti Yu Hui*(TIM 1991).

Jadi dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang membawa bola basket ke Indonesia ialah imigran yang berasal dari Tiongkok. Dari berbagai fakta yang di kumpulkan, dan dari bagaimana masyarakat Cina menggemar bola basket tersebut, diajarkan dan diterapkannya olahraga bola basket di sekolah-sekolah pendirian Tiongkok, dan juga adanya perkumpulan-perkumpulan bola

basket yang tersebar di berbagai kota di Indonesia menjelaskan bahwa bola basket dibawa dan disebar oleh mereka di Indonesia walaupun pada saat itu masih dibawah penjajah oleh Kolonialisme Belanda.

2.3. Cabang olahraga bola basket pasca kemerdekaan Indonesia

Basket sudah masuk ke Indonesia ketika masih dalam kolonialisme Belanda. Sudah dikatakan bahwa bola basket masuk ke Indonesia di tahun 1920-an dibawa oleh para imigran Tiongkok. Lalu di tahun 1945 tepatnya di tanggal 17 Agustus Indonesia memproklamasikan kemerdekaan. Karna hal ini olahraga bola basket mulai dikenal luas dan berkembang ke kota-kota lainnya seperti di kota Sola dan Yogyakarta yang menjadi kota basis perjuangan pada saat itu (Rahmawan 2017).

Setelah kemerdekaan di Indonesia pada tahun 1945 Indonesia membentuk suatu organisasi olahraga bernama Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI). Organisasi ini dibentuk setelah dipelakukannya kongres olahraga untuk pertama kalinya pada Januari 1946 pasca kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan di Habiprojo, Solo. Jadi organisasi PORI adalah organisasi yang diakui oleh pemerintahan Indonesia sebagai satu-satunya organisasi yang akan mengurus seluruh kegiatan olahraga di Indonesia. Dan salah satu tujuan dibentuknya PORI untuk mempersiapkan Pekan Olahraga Nasional (PON) untuk pertama kalinya. Setelah terbentuknya PORI, akhirnya Indonesia juga membentuk Komite Olimpiade Republik Indonesia (KORI). KORI pada saat itu dipimpin oleh Sultan Hamengkubowono IX, dan juga dibantu oleh wakilnya Koesmargono dan

juga Soemali Prawirodirjo. Ada alasan mengapa KORI di bentuk oleh Indonesia. Alasan terbesarnya ialah *Olympic game* di tahun 1948. Tujuan terbentuknya untuk mengurus cabang olahraga yang akan berkaitan dengan olimpiade, karena keikutsertaan Indonesia mengikuti olimpiade pada saat itu diyakini akan membuat nama Indonesia lebih dikenal oleh dunia sebagai negara yang sudah merdeka dan juga berprestasi di bidang olahraga. Salah satu cabang olahraga yang dimainkan di olimpiade tahun 1948 ialah olahraga bola basket. Di olimpiade 1948 bola basket sendiri sudah menjadi yang kedua kalinya dipertandingkan. Namun sayangnya, Indonesia tidak dapat bisa mengikuti olimpiade 1948 yang dilakukan di London, Inggris. Ketidakberhasilan tersebut karena adanya beberapa faktor. Antara lain, Indonesia belum menjadi dari bagian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Lalu bangsa Indonesia juga dikatakan belum mendapatkan pengakuan dari dunia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Dan juga dikatakan pada saat itu Inggris sebagai tuan rumah menolak atlet-atlet Indonesia yang berpaspor Indonesia dan hanya menerima yang menggunakan paspor Belanda saja. Hal ini membuat Indonesia harus menolak, karena atlet-atlet Indonesia ingin mengibarkan bendera Indonesia. Maka dari itu pada Olimpiade tersebut Indonesia tidak dapat mengikutinya, padahal di cabang bola basket diikuti oleh 23 negara, salah satunya tetangga Indonesia yaitu Philipina, walaupun pemenangnya ialah Amerika di emas, Perancis di perak, dan Brasil di perunggu.

Karena kegagalan atlet-atlet Indonesia dalam mengikuti Olimpiade. Pada akhirnya Indonesia membuat kompetisi sendiri, sebuah ajang pekan olahraga perdana pasca kemerdekaan. Pekan Olahraga Nasional (PON), dibuat juga untuk

persiapan kompetisi internasional yang akan datang. PON I diselenggarakan di kota Solo pada tanggal 9 September sampai 12 September 1948. PON I diikuti kurang lebih 600 atlet dari 9 cabang olahraga yang dipertandingkan, dan bola basket salah satu cabang olahraga yang pada saat itu dipertandingkan. Dan karena adanya PON I, dikatakan bahwa bola basket untuk pertama kalinya dipertandingkan di tingkat Nasional. Walaupun pada saat itu yang mengikuti cabang olahraga basket hanya dari regu putra saja, belum ada regu putri yang mengikuti. Dan juga dapat dilihat dari tingkat permainan dan skill permainan bahwa regu-regu Karesidenan yang pemainnya diisi oleh pemain keturunan Tionghoa lebih baik dan melampaui dari perkumpulan-perkumpulan pemain pribumi seperti PORI Solo, PORI Yogyakarta, dan Akademi Olahraga Sarangan. Ini juga dapat dikatakan sebagai bukti bahwa bola basket memang dibawa oleh imigran Tionghoa dari hasil dan cara bermain pemain yang berketurunan Tionghoa. Setelah diselenggarakannya PON I dan dinyatakan berhasil. Secara tidak langsung PON I membuat berkembangnya olahraga-olahraga di Indonesia termasuk bola basket. Olahraga semakin di kenal luas dan menyebar di kota-kota Indonesia lainnya. Karena awal dari terselenggaranya PON I ini, Indonesia setiap di tanggal 9 September selalu memperingati sebagai hari olahraga nasional.

Setelah terselenggaranya PON I dan berkembangnya olahraga di Indonesia termasuk bola basket, Indonesia mengikuti dalam pagelaran Asia Games I pada tahun 1951 di New Dehli. Tercatat bahwa ada enam cabang olahraga yang dipertandingkan pada pagelaran Asia Games I termasuk bola basket, dengan total 489 jumlah atlet dari 11 negara yang mengikuti pagelaran ini. Pada saat itu

Indonesia hanya berhasil meraih 5 perunggu dan tercatat berada di posisi 8. Sayangnya pada saat penyelenggaraan pagelaran Asia Game I pada tahun 1951, Indonesia tidak bermain di cabang olahraga bola basket. Pada saat itu hanya ada 5 perwakilan negara yang memainkan bola basket, yaitu Jepang, India, Iran, Burma dan Filipina. Dan saat itu sebagai negara tetangga Filipina berhasil mencatatkan team bola basket tanpa adanya kekalahan sekalipun yang membuat mereka berhasil meraih emas disusul Jepang yang meraih perak dan Iran yang berhasil membawa pulang perunggu.

Ditahun yang sama setelah pengikutsertaan Indonesia pada pagelaran Asia Games I yaitu tahun 1951. Indonesia akhirnya kembali menyelenggarakan Pekan Olahraga Nasional (PON) untuk yang ke dua kalinya tepatnya pada tanggal 21 Oktober 1951 dan berakhir di tanggal 28 Oktober di Jakarta. Sebenarnya awalnya untuk pelaksanaan PON II ingin dilakukan pada tahun 1950, namun karena masih adanya agresi militer belanda maka tidak dapat terlaksanakan. Setelah adanya pengakuan kedaulatan Indonesia oleh dunia pada Desember 1950 maka setelah itu baru ada kembali pembicaraan untuk melaksanakan PON II. Awal pembukaan PON II ini dihadiri dan di resmikan telah dibuka oleh Presiden RI Ir. Soekarno di stadion Ikada. Komite PON II ini diketuai oleh Dr. A. Halim. Pada pesta olahraga PON II ini ada 18 cabang olahraga yang dipertandingkan salah satunya bola basket juga termasuk yang dipertandingkan dan ada sekitar kurang lebih 2600-an atlet yang mengikuti. Perbedaan PON II dan PON I, peserta PON II sudah mewakili provinsi masing-masing dan sudah diikuti oleh perwakilan provinsi yang berada diluar pulau jawa. Dalam cabang olahraga bola basket pun sama,

sudah mewakili setiap provinsi, dan saat PON II pertandingan bola basket sudah diikuti oleh regu-regu putri. Provinsi-provinsi yang ikut dalam PON II yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan juga Maluku. Dalam pertandingan bola basket kemenangan diambil oleh regu DKI Jakarta.

